

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan ekonomi yang semakin ketat pada era globalisasi menyebabkan setiap perusahaan diuntut untuk berkompetensi dengan perusahaan lain dalam industri yang sama. Salah satu usaha yang sebaiknya dilakukan oleh perusahaan adalah melakukan kegiatan pengolahan operasional perusahaan melalui perbaikan berkesinambungan pada aktivitas bisnis yang terfokus pada pelanggan agar perusahaan dapat unggul dalam persaingan, khususnya unggul dalam kualitas.

Faktor kualitas memegang peranan yang sangat penting bagi kelangsungan suatu perusahaan, sebab kualitas menjadi salah satu faktor penentu minat konsumen. Hal tersebut menuntut perusahaan untuk selalu meningkatkan kualitas produk, sehingga produk yang dihasilkan oleh perusahaan dapat diminati oleh konsumen. Karena perusahaan yang tidak dapat menjaga kualitas produknya akan kesulitan menghadapi persaingan yang semakin ketat sehingga dapat mengalami kemunduran.

Kualitas merupakan kemampuan barang atau jasa dalam memenuhi kebutuhan konsumen (Heizer dan Render, 2015:244) Dengan demikian, tingkat kualitas produk yang dihasilkan suatu perusahaan akan menentukan pilihan konsumen untuk bersaing produk yang ada di pasaran. Suatu produk berkualitas apabila sesuai dengan standart kualitas yang telah ditentukan perusahaan dan mampu memenuhi harapan konsumen. Produk yang berkualitas dapat diciptakan ketika perusahaan melakukan perbaikan secara terus-menerus terhadap proses produksi sehingga produk akhir dapat dihasilkan sesuai dengan harapan perusahaan dan tingkat cacat produk mendekati *zero defect*. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan perusahaan untuk dapat memperbaiki proses produksi serta kualitas produknya adalah melakukan pengendalian kualitas.

Kegiatan pengendalian kualitas digunakan untuk memberikan kontribusi yang mendasar dalam membangun kuliatas suatu produk yang

berorientasi pada konsumen, Karena kualitas merupakan bagian terpenting yang menentukan keberhasilan atau kegagalan bisnis suatu perusahaan (Rudy, 2012). Ahyari dalam Rudy, (2012) menyatakan bahwa pengendalian adalah segala aktivitas untuk menjaga dan mengarahkan agar kualitas produk dapat dipertahankan sesuai dengan rencana. Melalui pengendalian kualitas, diharapkan perusahaan dapat meningkatkan efektifitas pengendalian dalam mencegah terjadinya produk cacat (*defect prevention*) sehingga dapat mengurangi pemborosan dari segi material, biaya maupun tenaga kerja yang akhirnya dapat meningkatkan produktifitas.

PT Kaleng Raya Sidoarjo berdiri sebagai sebuah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur kemasan makanan khususnya kemasan kaleng biskuit. Perusahaan kami melalui bisnis pada tahun 1977 dan bekerja sama dengan berbagai perusahaan dengan skala regional maupun nasional pada berbagai bentuk pekerjaan sesuai bidang perusahaan. PT Kaleng Raya selalu berusaha memberikan kualitas produk kaleng kemasan yang terbaik agar mampu bersaing, tetapi pada kenyataannya masih ada produk yang tidak memenuhi standar yang diharapkan perusahaan sehingga terpaksa dilakukan *reject* atau *return*. Produk kaleng kemasan yang tidak memenuhi standar meliputi penyok, lecet, drop (lipatan tutup kaleng kurang sempurna). Permasalahan tersebut akan mengakibatkan pemborosan kaleng dan pengeluaran biaya produksi yang lebih banyak dari yang ditentukan, sehingga perlu diterapkan suatu metode pengendalian kualitas untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya penyimpangan proses produksi kemudian memberikan rekomendasi perbaikan untuk mengurangi jumlah produk cacat atau produk yang tidak sesuai dengan standar perusahaan.

Berdasarkan latar belakang dan sumber referensi tersebut maka pada penelitian diterapkan suatu pengendalian kualitas dengan menggunakan *Failure Modes and Effect Analysis* (FMEA) untuk meminimalisir penyimpangan-penyimpangan dan produk cacat yang ada dalam perusahaan, sehingga perusahaan dapat meningkatkan produktifitas serta meningkatkan kualitas produk kaleng kemasan.

1.2 Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

A. Ruang lingkup

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, ruang lingkup penelitian ini dilakukan Industri PT. Kaleng Raya Sidoarjo di proses produksi, dimana Analisis produk agar mencapai hasil maksimal.

B. Batasan masalah

Supaya batasan masalah penelitian ini mempunyai arah dan tujuan yang jelas, perlu dilakukan batasan masalah yaitu menganalisis penyebab produk cacat keleng kemasan di PT Kaleng Raya Sidoarjo.

1.3 Rumusan Masalah

Pada latar belakang terdapat beberapa masalah yang ditemukan yaitu masih adanya produk yang rusak. Pengendalian kualitas sangat diperlukan agar produk yang dihasilkan sesuai dengan harapan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi cacat terbesar pada produk kaleng kemasan yang di produksi oleh PT. Kaleng Raya Sidoarjo?
2. Apakah jenis cacat terbesar pada produk kaleng kemasan yang di produksi oleh PT. Kaleng Raya Sidoarjo?
3. Bagaimana usulan perbaikan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pada produk kaleng kemasan yang di produksi oleh PT. Kaleng Raya Sidoarjo?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi cacat terbesar pada produk kaleng kemasan yang di produksi oleh PT. Kaleng Raya Sidoarjo.

- b. Untuk mengidentifikasi jenis cacat terbesar pada produk kaleng kemasan yang di produksi oleh PT. Kaleng Raya Sidoarjo.
- c. Membuat usulan perbaikan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pada produk kaleng kemasan yang di produksi oleh PT. Kaleng Raya Sidoarjo.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yakni sebagai berikut:

- a. Untuk menambah wawasan peneliti agar bisa mengetahui tentang produktivitas dalam suatu perusahaan apakah itu menurun atau naik.
- b. Bagi perusahaan supaya dapat dijadikan bahan masukan dalam menerapkan teori produktivitas agar produktivitas diperusahaan tersebut bisa meningkat.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, supaya dapat dijadikan referensi dan informasi untuk menyelesaikan masalah yang sama di masa yang akan datang.